



Pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan komunikasi internal terhadap komitmen guru

Imroatin Octaviarnis *

Universitas Negeri Malang.

Jl. Semarang No.5, Malang, Indonesia.

* Corresponding Author. Email: imroatinoctaviarniss@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Received:

17 Maret 2021

Revised:

26 Juni 2021

Accepted:

30 September 2021

Available online:

30 September 2021

Keywords

kepemimpinan visioner;
komunikasi internal;
komitmen guru;
visionary leadership;
internal communication;
teacher commitment.

ABSTRACT

Tujuan dalam penelitian ini (1) Mendeskripsikan tingkat kepemimpinan visioner, komunikasi internal, dan komitmen guru; (2) Pengaruh kepemimpinan visioner terhadap komitmen guru; (3) Pengaruh komunikasi internal terhadap komitmen guru; dan (4) Pengaruh kepemimpinan visioner dan komunikasi internal terhadap komitmen guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Rancangan penelitian bersifat deskriptif korelasional. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 40 orang guru PNS SMKN 2 Kota Batu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisis data menggunakan uji analisis jalur dengan bantuan SPSS versi 24.0. Hasil penelitian ini yakni (1) Kepemimpinan visioner termasuk dalam kategori rendah, komunikasi internal sangat tinggi, dan komitmen guru tinggi (2) Tidak ada pengaruh antara kepemimpinan visioner yang signifikan dengan komitmen guru yakni nilai Sig 0,288>0,05, (3) Ada pengaruh antara yang signifikan pada komunikasi internal terhadap komitmen guru yakni nilai Sig. 0,013<0,05. (4) Ada pengaruh antara kepemimpinan visioner dan komunikasi internal secara simultan yang signifikan terhadap komitmen guru yakni nilai Sig. 0,012<0,05. Sedangkan, besar variabel lain diluar variabel yang diteliti yakni 0,787.

The purpose of this study was (1) Describe visionary leadership, internal communication, and teacher commitment, to determine; (2) The effect of visionary leadership on the teachers' commitment; (3) The effect of internal communication on the teachers' commitment; and (4) The effect of visionary leadership and internal communication on the teachers' commitment. This study used a quantitative approach. The research design was descriptive correlational. The subjects in this study were 40 civil servant teachers of SMKN 2 Kota Batu. The technique used in this study was a questionnaire. Data analysis using path analysis test with SPSS version 24.0. The results of this study were (1) Visionary leadership was low category, meanwhile internal communication was highest category, and teacher commitment was high category; (2) There was no significant effect between visionary leadership and the commitment of teachers with Sig value of 0,288>0,05; (3) There was significant effect between internal communication on the commitment of teachers with Sig. value 0,013<0,05; (4) There was significant effect between visionary leadership and internal communication on the teachers' commitment with Sig. value 0,012<0,05. Meanwhile, the value of other variables outside the variables examined was 0,787.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to cite:

Octaviarnis, I. (2021). Pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan komunikasi internal terhadap komitmen guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(2), 125-135. doi: <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i2.39475>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi suatu bangsa dan dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Salah satu cara melihat kualitas sumber daya manusia yakni dari mengelola mutu suatu lembaga. Tenaga yang solid adalah salah satu kunci dalam mengelola mutu suatu lembaga pendidikan. Tenaga tersebut didapatkan dari kepala sekolah, guru, maupun individu yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Kepala sekolah dapat mengelola suatu lembaga dengan adanya dukungan dari guru. Menurut Fahrizal & Utama (2017), dukungan dapat mempengaruhi suatu komitmen. Untuk itu, guru perlu memiliki komitmen kuat dalam mengelola suatu lembaga. Komitmen guru dalam mengelola lembaga merupakan faktor penting untuk mensukseskan pendidikan (Zainudin et al., 2010). Komitmen guru merupakan keadaan psikologis yang terjadi saat guru merasakan keterikatan dalam organisasi dan tidak ada keinginan untuk meninggalkannya.

Guru yang berkomitmen pada sekolah akan mendukung dan menerima tujuan dan nilai sekolah (afektif), usaha untuk mengaktualisasikan diri karena moral dan etika (normatif), dan memiliki keinginan yang kuat untuk bertahan pada sekolah (berkelanjutan) (Mee et al., 2014). Fenomena yang terjadi di SMKN 2 Batu yakni komitmen guru belum sesuai harapan. Hal ini dapat dilihat dari hasil Pemetaan Mutu Pendidikan (PMP) yakni 5,12 nilai untuk SMKN yang masih di bawah SMA yakni 5,53 dan SMP yakni 5,58 (Kementerian Pendidikan dan Budaya, 2019). Dapat dikatakan bahwa usaha guru SMKN 2 Batu untuk mengaktualisasikan diri dengan nilai dan tujuan sekolah masih belum optimal. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pemimpin perlu memikirkan cara untuk mengoptimalkan komitmen guru.

Berdasarkan fenomena diatas, pemimpin perlu berupaya mengoptimalkan komitmen guru dengan memahami, menguasai serta mampu membawa anggotanya untuk mendukung tujuan organisasi sehingga anggota atau guru enggan untuk meninggalkan sekolah. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Yordsala et al (2014), kepemimpinan visioner adalah kemampuan seorang pemimpin untuk menciptakan, memformulasikan, dan mengkomunikasikan pemikiran atau ide yang dimilikinya untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Selain itu, Kirkpatrick (2011) menyatakan bahwa kepemimpinan visioner memiliki pengaruh yang positif terhadap anggotanya. Oleh karena itu, seorang pemimpin perlu menerapkan gaya kepemimpinan visioner untuk dapat beradaptasi dengan adanya perubahan.

Kepemimpinan visioner memiliki karakteristik yaitu berorientasi pada masa depan, berani mengambil resiko, berfikiran inovatif dan kreatif, optimis, imajinatif, komunikator yang baik (Hidayah, 2016). Kepala SMKN 2 Batu fokus pada mewujudkan sekolah kejuruan yang unggul hal ini yang tercantum pada visi sekolah. Berdasarkan hasil observasi lapangan, SMKN 2 Batu masih belum unggul jika dikaitkan dengan visi sekolah. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai Ujian Nasional (UN) SMK memperoleh nilai 51,74 yang masih dibawah SMA 63,45 dan SMP 60,56 (Kementerian Pendidikan dan Budaya, 2019). Untuk dapat mewujudkan sekolah kejuruan yang unggul, perlu adanya kerjasama antar kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dapat membangun kerjasama dengan guru dengan adanya komunikasi.

Komunikasi merupakan salah satu hal yang penting dalam berorganisasi. Seperti kata Nobile (2016), *“without communication, nothing would ever get done in organization”*. Komunikasi internal dalam organisasi dapat terjadi melalui komunikasi verbal, tulis, maupun menggunakan alat. Komunikasi internal dapat membantu individu dalam memperoleh informasi dalam organisasi. Selain itu, komunikasi internal juga dapat memberi peluang atau kesempatan bagi individu untuk bertukar pikiran dengan cara saling berkoordinasi, memotivasi, dan juga membantu dalam menyelesaikan masalah.

Komunikasi yang baik dan jelas dapat terwujud apabila komunikasi dilakukan dengan dua arah. Menurut De Vries et al (2010), komunikasi dapat dikatakan baik apabila komunikasi yang terjalin dua arah. Ketika komunikasi terjalin dua arah, maka akan meminimalisir kesalahpahaman dalam menjalankan tugas. Selain itu, komunikasi juga sebagai alat penyambung untuk mencapai tujuan suatu organisasi (Mulawarman & Rosilawati, 2014).

Komunikasi internal di sekolah memiliki empat arah. Pertama, Komunikasi ke bawah yakni komunikasi kepala sekolah ke bawahan seperti menetapkan tugas, memberi instruksi dan arahan. Kedua, komunikasi ke atas yakni komunikasi dari bawahan ke atasan seperti memberi dukungan

moral kepada kepala sekolah. Ketiga, komunikasi horizontal yakni komunikasi antar sejawat seperti koordinasi akan tugas. Terakhir. Komunikasi lintas saluran yakni komunikasi menyilang seperti memberi solusi pada masalah anggota (Nobile, 2016).

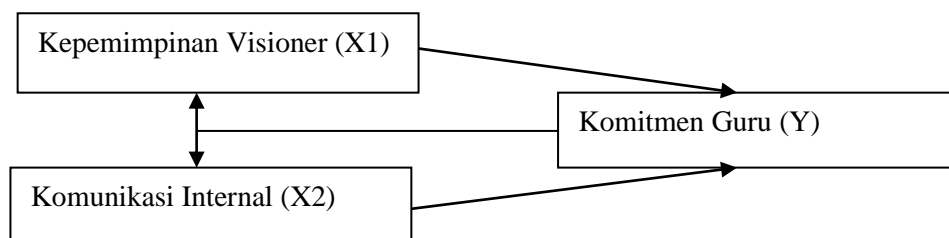
Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi internal. Menurut Pace & Faules (2010: 150) yakni kepercayaan, pengambilan keputusan bersama, kejujuran, keterbukaan dalam komunikasi ke bawah, mendengarkan komunikasi ke atas, dan fokus pada tujuan organisasi. Selain itu, Pace & Faules (2010: 150) menambahkan faktor agar komunikasi menjadi efektif yakni sasaran sudah jelas atau pasti, adanya saluran formal (seseorang yang diminta melaporkan pesan kepada orang yang telah ditetapkan), memiliki saluran lengkap melalui tingkat hirarki organisasi, sumber harus dapat di percaya, dan sumber komunikasi jelas.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi internal merupakan proses untuk mengirim dan memperoleh suatu informasi dari atasan, bawahan, maupun rekan sejawat untuk menjalankan tugas. Beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bahwa adanya pengaruh antara kepemimpinan visioner dengan kinerja guru (Fransiska et al, 2020; Beddu et al, 2016; Khalimah et al., 2018). Akan tetapi, masih belum banyak penelitian terdahulu yang mengkaji tentang kepemimpinan visioner dan komitmen guru (Simbolon, 2017).

Penelitian tentang komunikasi internal dengan komitmen guru pernah dilakukan sebelumnya dengan hasil yang variatif. Seperti penelitian yang dilakukan (Fransiska et al, 2020; De Vries et al, 2010) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi organisasi dengan komitmen organisasi. Komunikasi organisasi perlu di jaga dengan baik agar menghasilkan komitmen organisasi yang baik pula. Sedangkan, hasil penelitian dari Yenani et al (2014) bahwa komunikasi organisasi tidak berhubungan dengan komitmen organisasi. Hal ini terjadi dari konsep, skala, maupun keterbatasan penelitian. Okotoni et al (2019) menyatakan bahwa komunikasi tidak memiliki hubungan dengan komitmen guru.

Berdasarkan penelitian terdahulu, kurangnya penelitian tentang kepemimpinan visioner serta komitmen guru, maka penulis ingin mengkaji lebih dalam terkait tentang pengaruh kepemimpinan visioner, komunikasi internal terhadap komitmen guru SMK Negeri 2 Batu.

Berikut merupakan kerangka konseptual penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan Gambar 1, tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan (1) Tingkat kepemimpinan visioner, komunikasi internal, dan komitmen guru, untuk mengetahui (2) Pengaruh kepemimpinan visioner terhadap komitmen guru SMK Negeri 2 di Kota Batu, (3) Pengaruh komunikasi internal terhadap komitmen guru SMK Negeri 2 di Kota Batu, dan (4) Pengaruh kepemimpinan visioner dan komunikasi internal terhadap komitmen guru SMK Negeri 2 di Kota Batu. Selanjutnya, hipotesis penelitian ini yakni (1) Kepemimpinan visioner berpengaruh secara signifikan terhadap komitmen guru SMK Negeri 2 di Kota Batu, (2) Komunikasi internal berpengaruh secara signifikan terhadap komitmen guru SMK Negeri 2 di Kota Batu, dan (3) Kepemimpinan visioner dan komunikasi internal berpengaruh secara simultan terhadap komitmen guru SMK Negeri 2 di Kota Batu.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai dengan bulan September 2020 di SMK Negeri 2 Kota Batu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Wiyono (2007) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif dimaksud untuk menjelaskan keadaan apa adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Menurut Muijs (2004), penelitian kuantitatif adalah fenomena yang mengumpulkan data numerik menggunakan statistik. Sederhananya, penelitian kuantitatif ini dapat dikatakan sebagai pendekatan yang dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data numerik kemudian dideskripsikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Peneliti menggunakan teknik *Propotionate Stratified Random Sampling* pada guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diasumsikan guru tersebut memiliki dedikasi yang tinggi, penuh waktu, dan adanya ketentuan kerja di sekolah. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 40 orang. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Sebelum kuesioner didistribusikan, peneliti menguji validitas dan reliabelas item-item pernyataan dalam kuesioner tersebut. Pendapat ahli digunakan untuk menguji validitas kuesioner, sedangkan untuk uji reliabilitas peneliti menggunakan teknik statistik *Cronbach's alpha*. Kuesioner ini diukur menggunakan Skala *Likert*. Dengan menggunakan Skala *Likert*, variabel akan dikembangkan berdasarkan teori yang melandasi variabel penelitian ini. Variabel penelitian dikembangkan menjadi sub variabel dan indikator. Tabel 1 merupakan variabel dan sub variabel dalam penelitian;

Tabel 1. Variabel dan Sub Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel
Kepemimpinan Visioner	<i>Future oriented</i>
	<i>Taking a risk</i>
	<i>Innovative and creative</i>
	<i>Good communicator</i>
Komunikasi Internal	Komunikasi ke atas
	Komunikasi ke bawah
	Komunikasi horizontal
	Komunikasi lintas saluran
Komitmen Guru	Afektif
	Normatif
	Berkelanjutan

Prosedur dalam penelitian ini yakni mengelompokkan, mentabulasikan, menyajikan, menjawab rumusan masalah, dan menjawab hipotesis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian tanpa menarik kesimpulan (Loeb et al., 2017). Tabel 2 merupakan kriteria analisis deskriptif;

Tabel 2. Kriteria Kategorial Tiap Variabel

Kategori	Rentang Skor		
	Kepemimpinan Visioner	Komunikasi Internal	Komitmen Guru
Sangat Tinggi	87-103	89-105	73-85
Tinggi	70-86	72-88	59-72
Sedang	54-69	55-71	45-58
Rendah	37-53	38-54	31-44
Sangat Rendah	20-36	21-37	17-30

Untuk mengetahui hasil analisis jalur, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 24.0. Adapun langkah-langkah analisis jalur dari Ridwan dan Kuncoro (2017) yakni merumuskan

hipotesis serta persamaan struktural jalur, menggambar diagram jalur, menghitung koefisiensi jalur secara simultan, menghitung koefisiensi jalur secara individu, dan meringkas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini dibagi menjadi dua yakni analisis deskriptif dan analisis jalur.

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian. Bentuk penyajian data yang dapat digunakan dalam analisis deskriptif seperti tabel, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, penghitungan modus, median, *mean*, dan lain sebagainya (Sugiyono, 2015). Selanjutnya, peneliti akan menjelaskan secara rinci sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Kepemimpinan Visioner (X1)	40	22.00	43.00	65.00	2120.00	53.0000	.77708	4.91466
Komunikasi Internal (X2)	40	29.00	81.00	110.00	3586.00	89.6500	1.20125	7.59740
Komitmen Guru (X3)	40	33.00	52.00	85.00	2694.00	67.3500	.99586	6.29835
Valid N (listwise)	40							

Berdasarkan Tabel 3. variabel kepemimpinan visioner memperoleh skor minimum sebesar 43, skor maksimum sebesar 65, *sum* sebesar 2120, *mean* sebesar 53, dan standar deviasi sebesar 4.91466. Jadi, kepemimpinan visioner termasuk dalam kategori rendah. Kemudian dapat disederhanakan bahwa kepemimpinan visioner di SMK Negeri 2 Batu menurut persepsi guru rendah.

Selanjutnya, variabel komunikasi internal memperoleh skor minimum sebesar 81, skor maksimum sebesar 110, *sum* sebesar 3586, *mean* sebesar 89,65, dan standar deviasi sebesar 7.59740. Jadi, komunikasi internal termasuk dalam kategori sangat tinggi. Kemudian dapat disederhanakan bahwa komunikasi internal di SMK Negeri 2 Batu menurut persepsi guru sangat tinggi.

Terakhir, variabel komitmen guru memperoleh skor minimum sebesar 52, skor maksimum sebesar 85, *sum* sebesar 2694, *mean* sebesar 67,35, dan standar deviasi 6.29835. Jadi, komitmen guru termasuk dalam kategori tinggi. Kemudian dapat disederhanakan bahwa komitmen guru di SMK Negeri 2 Batu menurut persepsi guru tinggi.

Analisis Jalur

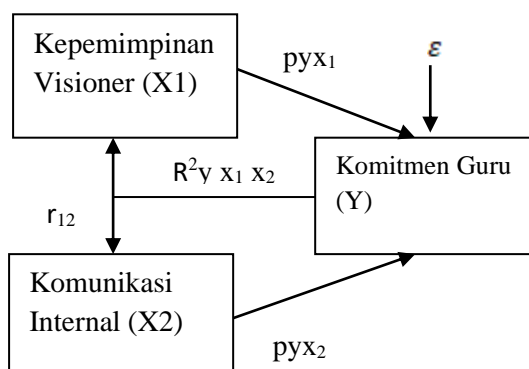
Peneliti menggunakan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh langsung pada variabel bebas terhadap variabel terikat (Ridwan & Kuncoro, 2017). Berikut merupakan langkah-langkah untuk mengetahui adanya pengaruh langsung;

Merumuskan Hipotesis Serta Persamaan Struktur Jalur

Langkah pertama untuk menganalisis jalur yakni merumuskan hipotesis. Peneliti merumuskan hipotesis serta persamaan struktural jalur yaitu kepemimpinan visioner kepala sekolah (X1), komunikasi internal (X2), dan komitmen guru (Y). Persamaan struktural jalur yakni $Y = \rho_{yx_1} X_1 + \rho_{yx_2} X_2 + \epsilon$.

Menggambar Diagram Jalur

Langkah kedua untuk menganalisis jalur yakni dengan menggambarkan diagram jalur seperti gambar 2. Berikut merupakan gambar diagram jalur;



Gambar 2. Hubungan antar Variabel

Menghitung Koefisiensi Jalur secara Simultan

Langkah ketiga untuk menganalisis jalur yakni menghitung koefisiensi. Peneliti menghitung koefisiensi jalur secara simultan pada variabel kepemimpinan visioner, komunikasi internal dan komitmen guru di SMKN 2 Batu dengan menggunakan analisis regresi. Berikut merupakan hasil dari analisis regresi.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Koefisiensi Jalur

Model Summary				
Model	R	Adjusted R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.462 ^a	.213	.171	5.73519

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan hasil koefisiensi jalur pada Tabel 4, R square yakni 0,213. Artinya kepemimpinan visioner dan komunikasi internal memiliki pengaruh terhadap komitmen guru secara simultan dan signifikan. Adapun cara penghitungannya peneliti menggunakan rumus Koefisien Determinan (KD) yaitu $R \text{ square } (R^2) \times 100\% = 0,213 \times 100\% = 21,3\%$. Adapun sisanya dapat dihitung $100\% - 21,3\% = 78,7\%$ dan dapat dihitung menggunakan rumus ϵ yaitu besar variabel ϵ $1 - R \text{ square}$, yaitu besar variabel ϵ $1 - 0,213 = 0,787$ yang berasal lain dari variabel yang diteliti.

Tabel 5. Hasil *Anova* Kepemimpinan Visioner dan Komunikasi Internal terhadap Komitmen Guru

Model	Sum of Squares	Df	ANOVA ^a		Sig.
			Mean Square	F	
1 Regression	330.080	2	165.040	5.018	.012 ^b
Residual	1217.020	37	32.892		
Total	1547.100	39			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan hasil *Anova* pada Tabel 5. nilai F yaitu 5,018 dengan nilai *Sig.* $0,012 \leq 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga koefisien regresi yakni signifikan. Artinya kepemimpinan visioner dan komunikasi internal memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap komitmen guru di SMKN 2 Batu.

Menghitung Koefiensi Jalur secara Individu

Peneliti menghitung koefisiensi jalur secara individu pada variabel kepemimpinan visioner, komunikasi internal, dan komitmen guru dengan menggunakan nilai *Coefficients* pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil *Coefficients* Kepemimpinan Visioner, Komunikasi Internal terhadap Komitmen Guru

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	110.570	30.559			3.618	.001
Kepemimpinan Visioner (X1)	-.823	.762	-.239		-1.079	.288
Komunikasi Internal (X2)	1.292	.493	.581		2.619	.013

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil *coefficients* pada Tabel 6, kepemimpinan visioner memperoleh nilai *Sig.* pada $0,288 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan. Jadi, kepemimpinan visioner tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komitmen guru SMKN 2 Kota Batu. Besarnya koefisien (Beta) yakni -0,239. Adapun variabel komunikasi internal memperoleh nilai *Sig.* 0,013 yang artinya signifikan. Besarnya koefisien (Beta) yakni 0,581. Komunikasi internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komitmen guru SMKN 2 Kota Batu.

Meringkas

Langkah terakhir untuk menganalisis jalur yakni meringkas. Adapun rangkuman hasil perhitungan koefisien jalur seperti tabel 7.

Tabel 7. Rangkuman Hasil Perhitungan Koefisien Jalur

No	Variabel	Koefisien Jalur	Sisa ϵ_1 dan ϵ_2	Total
1	X1 terhadap Y	-0,239		-0,239
2	X2 terhadap Y	0,581		0,581
3	X1, X2, terhadap Y	0,213	0,787	1

Besar hubungan analisis jalur model 1 akan di jelaskan sebagai berikut;

- 1) Besarnya kepemimpinan visioner kepala sekolah (X1) tidak berpengaruh yang signifikan terhadap komitmen guru (Y) yaitu -0,239 atau 23,9%.
- 2) Besarnya komunikasi internal (X2) berpengaruh yang signifikan terhadap komitmen guru (Y) yaitu 0,581 atau 58,1%.
- 3) Kepemimpinan visioner kepala sekolah (X1), komunikasi internal (X2) memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap komitmen guru (Y) yaitu 0,213 atau 21,3%.
- 4) Besarnya variabel lain yang ikut mempengaruhi pada nilai *epsilon* (ϵ) yaitu 0,787 atau 78,7%.

Pembahasan

Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 3, kepemimpinan visioner memperoleh *mean* atau nilai rata-rata sebesar 53 yang terletak pada kategori rendah. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa kepemimpinan visioner SMK Negeri 2 Batu menurut persepsi guru rendah. Oleh karena itu, pemimpin sekolah perlu meningkatkan kepemimpinan visionernya dengan cara memiliki visi kedepan, inovatif, kreatif, dan komunikator yang baik (Hidayah, 2016).

Selanjutnya, variabel komunikasi internal memperoleh *mean* sebesar 89,65 termasuk dalam kategori sangat tinggi. Kemudian dapat disederhanakan bahwa komunikasi internal di SMK Negeri 2 Batu menurut persepsi guru sangat tinggi. Oleh karena itu, komunikasi internal perlu dipertahankan. Menurut Marques (2010), komunikasi perlu dipertahankan dengan adanya tanggung jawab, profesional, dan tulus. Tanggung jawab dapat diartikan komunikasi yang dapat diterima oleh penerima pesan dengan mudah. Komunikasi dapat dikatakan profesional apabila tidak melibatkan emosi ketika berbicara. Komunikasi yang tulus terjadi apabila penyampaian dari pengirim sesuai dengan hati dan pikirannya.

Terakhir, variabel komitmen guru memperoleh *mean* sebesar 67,35 termasuk dalam kategori tinggi. Kemudian dapat disederhanakan bahwa komitmen guru di SMK Negeri 2 Batu menurut persepsi guru tinggi. Oleh karena itu, komitmen guru di pertahankan. Faktor yang dapat mempengaruhi komitmen guru yakni hubungan erat antar personel untuk mendukung tujuan sekolah, sanggup untuk bertahan dalam sekolah karena adanya moral, dan biaya yang guru dapatkan di sekolah lebih baik daripada meninggalkan sekolah (Robbins, 2006).

Analisis Jalur

Hasil penelitian Syarif & Herlina (2019) dan Widodo & Chandrawaty (2021) bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan komitmen organisasi. Hal ini bertentangan dengan hasil temuan pada penelitian ini. Berdasarkan hasil temuan pada variabel kepemimpinan visioner tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komitmen guru SMK Negeri 2 di Kota Batu memperoleh nilai nilai *Sig.* pada $0,288 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Besarnya koefisien (Beta) yakni -0,239. Artinya, kepemimpinan visioner tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komitmen guru. Adapun sebab tidak adanya pengaruh tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil temuan pada variabel pengaruh komunikasi internal terhadap komitmen guru SMK Negeri 2 di Kota Batu memperoleh nilai $Sig. 0,013 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Besarnya koefisien (Beta) yakni 0,581. Artinya, komunikasi internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komitmen guru. Hal ini didukung oleh penelitian dari Yao et al (2020) yakni ada korelasi komunikasi antara kepala sekolah dan guru dengan komitmen afektif. Selain itu, Kakakhel et al (2015) menyatakan bahwa komunikasi akan meningkatkan komitmen apabila kualitas dan akurasi dalam berkomunikasi sangatlah baik.

Berdasarkan hasil temuan, pengaruh variabel kepemimpinan visioner dan komunikasi internal terhadap komitmen guru SMK Negeri 2 di Kota Batu memperoleh nilai $Sig. 0,012 \leq 0,05$, dengan H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga koefisien regresi yakni signifikan. Artinya kepemimpinan visioner dan komunikasi internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komitmen guru di SMKN 2 Batu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan yakni (1) Kepemimpinan visioner masuk dalam kategori rendah, sedangkan komunikasi internal menunjukkan sangat tinggi, dan komitmen guru masuk kategori tinggi; (2) Kepemimpinan visioner tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komitmen guru SMKN 2 Kota Batu dengan nilai $Sig. 0,288$; (3) Komunikasi internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komitmen guru SMKN 2 Kota Batu dengan nilai $Sig. 0,013$; (4) Kepemimpinan visioner dan komunikasi internal memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap komitmen guru SMKN 2 Kota Batu $Sig. 0,012$. Adapun besar variabel lain diluar variabel yang diteliti yakni 0,787. Saran untuk guru SMKN 2 Batu yaitu untuk mengoptimalkan dan mempertahankan komitmennya. Adapun salah satu cara untuk mengoptimalkan dan mempertahankan komitmen dengan adanya struktur kepemimpinan dan komunikasi yang jelas. Saran untuk peneliti selanjutnya dengan topik serupa, subyek penelitian dapat diperluas dan mengkomparasikan dampak kepemimpinan kepala sekolah pada kategori kelompok atau cluster guru tertentu, semisal antara guru PNS dan guru honorer.

DAFTAR PUSTAKA

- Beddu, A., Suaib, D., & Jennah, M. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 12 Sigi. *Jurnal Katalogis*, 4(7), 193–204. Retrieved from: <https://media.neliti.com>
- De Vries, R., Bakker, A., & Oostenveld, W. (2010). Leadership Communication? The Relation of Leaders' Communication Styles with Leadership Styles, Knowledge Sharing and Leadership Outcomes. *Journal Of Business Psychology*, 25, 367–380. doi: 10.1007/s10869-009-9140-2
- Fahrizal, & Utama, I. (2017). Pengaruh Persepsi Dukungan Organisasi Terhadap Komitmen Organisasi Dan Turnover Intention Karyawan Baru Hotel Kajane Muba Ubud. *E-Jurnal Manajemen Ubud*, 6(10), 5405–5431. Retrieved From: <https://www.neliti.com>
- Fransiska, W., Harapan, E., & Tahrun. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Journal Education of Research*, 1(3), 308–316. Retrieved from: <https://jer.or.id>
- Hidayah, N. (2016). *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Kakakhel, S., Khan, A., Samina, A., & Jehangir, M. (2015). Impact of Organizational Communication on Organization Commitment and Job Satisfaction: Assessing the Moderating role of Physical Work Environment. *Journal of Applied Environmental and Biological Sciences*. Retrieved from: [https://www.textroad.com/pdf/JAEB/S/J.%20Appl.%20Environ.%20Biol.%20Sci.,%205\(12\)313-321,%202015.pdf](https://www.textroad.com/pdf/JAEB/S/J.%20Appl.%20Environ.%20Biol.%20Sci.,%205(12)313-321,%202015.pdf)

- Kementerian Pendidikan dan Budaya. (2019). *Neraca Pendidikan Daerah Kota Batu*. npd.kemdikbud.go.id
- Khalimah, S., Soegito, A., & Nurkolis. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(3). doi: <https://doi.org/10.26877/jmp.v7i3.3146>
- Kirkpatrick, S. (2011). Visionary Leadership Theory. *Encyclopedia of Leadership*. Sage Publication, 16(2), 1615–1618.
- Loeb, S., Dynarski, S., McFarland, D., Morris, P., Reardon, S., & Reber, S. (2017). Descriptive Analysis in Education: A Guide for Researchers. NCEE 2017-4023. In *National Center for Education Evaluation and Regional Assistance*. National Center for Education Evaluation and Regional Assistance. Retrieved from: <https://eric.ed.gov/?id=ED573325>
- Marques, J. (2010). Enhancing The Quality of Organizational Communication. *Emerald Group Publishing Limited Journal Of Communication Management*, 14(1), 47–58. doi: <https://doi.org/10.1108/13632541011017807>
- Mee, T., Razak, N., & Ramayah, T. (2014). Validating Teacher Commitment Scale Using A Malaysian Sample. *Sage*. doi: <https://doi.org/10.11177/2158244014536744>
- Muijs, D. (2004). *Doing Quantitative Research in Education with SPSS*. SAGE Publications Ltd. doi: <https://dx.doi.org/10.4135/9781849209014>
- Mulawarman, K., & Rosilawati, Y. (2014). Komunikasi Organisasi Pada Dinas Perijinan Kota Yogyakarta Untuk Meningkatkan Pelayanan. *Jurnal Makna*, 5(1). Retrieved from: <http://jurnal.unissula.ac.id>
- Nobile, J. (2016). Organisational Communication And Its Relationships With Occupational Stress Of Primary School Staff In Western Australia. *The Australian Association For Research In Education*, 43, 185–201. doi: <https://doi.org/10.1007/S13384-015-0197-9>
- Okotoni, C., Akinwale, & Ayotunde, S. (2019). Principals' Communication Styles and Teacher' Job Commitment in Secondary Schools in Osun State Nigeria. *British Journal of Education*, 7(12), 7–19. Available at: <https://ejournals.org>
- Pace, R., & Faules, D. (2010). *Komunikasi Organisasi*. Yogyakarta: Rosda.
- Ridwan, & Kuncoro, E. (2017). *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis)*. CV Alfabeta.
- Robbins, S. (2006). *Perilaku Organisasi. Edisi Sepuluh. Diterjemahkan oleh: Drs. Benyamin Molan*. Erlangga.
- Simbolon, S. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Visioner, Motivasi, Dan Kompetensi Terhadap Budaya Kerja Dan Komitmen Serta Implikasinya Pada Kinerja Dosen. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(2), 87–97. Retrieved from: <https://jurnal.dim-unpas.web.id/index.php/JIMK/article/view/42>
- Syarif, S., & Herlina, L. (2019). Visionary Leadership And The Self Efficacy With Organizational Commitment. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 2(2). doi: <https://doi.org/10.2236/jkpuhamka.v2i2.4868>
- Widodo, W., & Chandrawaty, C. (2021). Exploring The Principals' Visionary Leaderships' Effect On School Organizational Culture And Teachers' Affective Commitment. *Technium Social Sciences Journal*, 18, 21–30. Retrieved from: <https://techniumscience.com>
- Wiyono, B. (2007). *Metodologi penelitian (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan action research)*. Universitas Negeri Malang.

- Yao, J., You, Y., & Zhu, J. (2020). Pricipal-Teacher Mnajemen Communication and Teachers' Job Performance: The Mediating Role of Psychological Empowerment and Affective Commitment. *The Asia-Pasific Education Researcher*, 29(4), 365–375. doi: <https://doi.org/10.1007/s40299-019-00490-0>
- Yenan, V., Ozturk, M., & Kaya, C. (2014). *The Effect of Organizational Communication on Organizational Commitment and An Application. Australian Journal of Business and Management Research New South Wales Research Centre Australia (NSWRCA)*. 4(3).
- Yordsala, S., Tesaputa, K., & Sri-Ampai, A. (2014). The Development of Visionary Leadership Administrators in Thai Primary School. *Canadian Center of Science and Education*, 7(1). doi: <https://doi.org/10.5539/ies.v7n1p92>
- Zainudin, A., Junaidah, A., & Zin, N. (2010). Modelling Job Satisfication And Work Commitment Among Lecturers: A Case Of Uitm Kelantan. *Journal Of Statistical Modelling And Analytic*, 1(2), 45–59. Available at: <https://www.academia.edu>